

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gaung yang menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dan profesional merupakan salah satu fokus yang terus digencarkan oleh bangsa Indonesia. Selaras akan adanya tujuan dari pendidikan yang pada dasarnya berguna untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Dalam esensinya kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari arti Pendidikan. Pendidikan sangatlah penting guna membentuk individu yang bermanfaat bagi kepentingan hidup dirinya dan masyarakatnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat 1 dijabarkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga jalur, yakni formal, non-formal, dan informal yang ketiganya saling melengkapi¹. Beberapa cakupan pendidikan nonformal tertuang dalam pasal 26 ayat 3 yang menyatakan bahwa pendidikan non formal sejatinya mencakup beberapa ranah, diantaranya pendidikan yang berkaitan dengan kecakapan hidup manusia, keaksaraan, kesetaraan, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keetrampilan dan pelatihan yang tidak lain dan bukan memiliki tujuan dalam pengembangan diri dan kemampuan peserta didik.

Kementerian Sosial Republik Indonesia (RI) melalui Sentra Mulya Jaya Jakarta menghadirkan salah satu layanan berupa pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan sosial para Penerima Manfaat (PM) di sana. Hal ini mendukung terciptanya tujuan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal dengan menghadirkan salah satu bentuknya, yakni pendidikan keterampilan.

¹ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.”

Pendidikan keterampilan tentunya tidak akan berjalan dengan sendirinya melainkan perlu adanya andil dari peran instruktur yang diharapkan menjadi sosok teladan yang tentunya akan berdampak pada binaan pendidikan keterampilan².

Pendidikan keterampilan yang ada di Sentra Mulya Jaya Jakarta berkaitan dengan pendidikan orang dewasa (andragogi) mengingat sasaran pendidikan keterampilan vokasional di sana memiliki sasaran pelatihan orang dewasa dengan latar belakang pengalaman dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Dalam hal ini instruktur bukan berperan layaknya seorang guru, lebih dari itu memiliki peran sebagai seorang yang mampu membimbing serta memberikan bantuan kepada peserta pelatihan³.

Dalam menjalankan tugasnya, seorang instruktur tidak bisa terus bertahan dengan pola-pola klasikal. Perubahan-perubahan seperti metode pembelajaran tentunya sangat amat diperlukan bagi para instruktur dalam proses *transfer of knowledge* dalam mencapai tujuan pembelajaran⁴. Fakta lapangan yang terjadi di Sentra Mulya Jaya Jakarta, dimana instruktur pendidikan keterampilan vokasional masih bertahan dengan gaya klasik yang bersifat pemolaan yang memaksa instruktur menentukan desain pembelajaran kepada peserta pelatihan. Peserta pelatihan hanya tinggal menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang harus dicatat, disimpan dan dihafal yang menyebabkan peserta merasa bosan, tidak siap menerima pembelajaran, tidak termotivasi dan rendah peduli terhadap perubahan sehingga tujuan belajar belum tercapai secara optimal.

Layanan berupa pelatihan vokasional yang dihadirkan oleh Sentra Mulya Jaya memiliki sasaran pelatihan dengan karakteristik yang heterogen, mulai dari latar belakang dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Berkenaan dengan hal tersebut instruktur perlu meningkatkan pemahamannya akan kesiapan belajar

² Ari Pramana, "KONTRIBUSI INSTRUKTUR DAN PELATIHAN TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA PELATIHAN DI UPT PELATIHAN KERJA TULUNGAGUNG TAHUN 2018."

³ Yuse, Jamaris, and Ismaniar, "Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit Di SPNF SKB Lima Puluh Kota."

⁴ Dr. H. Bambang Sugiyono and Dr. Susy Setiawati, *Becoming an Agile Facilitator*.

peserta pelatihannya. Mereka belajar karena kebutuhan sebab pada dasarnya orang dewasa belajar sesuai pengalaman⁵, tentu hal ini juga menekankan kepada teknik yang sifatnya menyalurkan pengalaman dengan metode-metode yang bervariasi seperti metode diskusi atau kasus, sehingga berpeluang memunculkan partisipasi peserta pelatihan selama proses pembelajaran.

Belum adanya hal yang mengacu pada peningkatan kompetensi yang ditujukan bagi instruktur pelatihan vokasional, baik secara langsung berupa *workshop* hingga seminar dan yang tidak langsung berupa sumber belajar seperti buku, modul dan lain sebagainya yang diberikan di Sentra Mulya Jaya Jakarta. Kompetensi instruktur merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu belajar dan menjadi hal yang mutlak dan tidak serta-merta didapatkan begitu saja, perlu kerja keras dan kegiatan penunjang yang mengacu pada peningkatan kompetensinya guna mengembalikan esensi instruktur yang paling utama, yakni “*to facilitate of learning*”⁶.

Hadirnya sumber belajar menjadi penunjang instruktur dalam meningkatkan kompetensi pendidikan andragoginya. Sumber belajar menjadi salah satu alternatif pilihan yang penting guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran selama prosesnya⁷. Salah satu media dapat digunakan dalam hal ini sekaligus berisikan kompetensi-kompetensi ketercapaian adalah media modul. Modul menjadi alternatif solusi dalam kegiatan proses pembelajaran karena modul ini disajikan sebagai media untuk menunjang kompetensi sasaran belajar agar lebih terarah karena disusun dalam bentuk paket belajar mandiri yang sistematis. Nantinya sasaran belajar juga memperoleh untuk belajar secara mandiri dan memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan minatnya⁸.

⁵ Syahrudin et al., “PENERAPAN KONSEP ANDRAGOGI OLEH TUTOR KESETARAAN PAKET C DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA WARGA BELAJAR.”

⁶ Saputri, Purwito, and Widiyanto, “PENGARUH KOMPETENSI FASILITATOR DAN HASIL BELAJAR PESERTA PELATIHAN KELUARGA SEHAT.”

⁷ Susilawati et al., “Penguasaan Konsep Siswa Melalui Sumber Belajar E-Modul Gerak Lurus Dengan Software Flipbook Maker.”

⁸ Al Azka, Setyawati, and Albab, “Pengembangan Modul Pembelajaran.”

Dewasa ini menemukan, mendapatkan dan mengakses media-media pembelajaran bukanlah hal yang sulit. Perkembangan revolusi industri yang ada nyatanya telah merambah dunia pendidikan, termasuk modul yang dikemas dalam bentuk digital sebagai salah satu sumber belajar. E-Modul menyimpan segudang kelebihan mengingat media ini memungkinkan untuk menciptakan kemudahan belajar dan berpeluang meningkatkan motivasi belajar dari sasaran belajarnya karena dalam modul tersebut memuat kegiatan interaktif lainnya seperti memuat tampilan visual, audio visual dan sebagainya yang akan membantu sasaran belajar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran⁹.

Berkaca dari runtunan latar belakang tersebut, penulis mencoba menarik garis merah bawa dalam hal ini perlu adanya pengembangan media interaktif berupa E-Modul yang penulis rasa mampu digunakan dengan praktis, efisien, dan menarik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman instruktur pelatihan vokasional terhadap konsep pendidikan orang dewasa secara utuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pengembangan yang telah dituangkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Instruktur pelatihan vokasional di Sentra Mulya Jaya belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep pendidikan andragogi dilihat dari penemuan sistem pendekatan pemolaan yang mengharuskan peserta pelatihan dipola sebagaimana kehendak instruktur yang menyebabkan ketidak siapan peserta dalam menerima pembelajaran dan rendah peduli terhadap perubahan yang pada akhirnya pencapaian hasil belajar belum optimal.
2. Sentra Mulya Jaya Jakarta belum memiliki sumber belajar bagi para instruktur pelatihan vokasionalnya yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kapasitas mendidik terkhusus dalam hal pendidikan orang dewasa.

⁹ Zaharah and Susilowati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media E-Modul Di Era Revolusi Industri 4.0."

3. Belum adanya variasi media pembelajaran berbasis elektronik yang dengan harapan mampu menunjang pembelajaran, khususnya dalam penyajian informasi dan pengetahuan kepada instruktur di Sentra Mulya Jaya Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari beberapa masalah yang berhasil diidentifikasi sebelumnya, sehingga perlu adanya perumusan terhadap pembatasan masalah sekiranya mampu membantu peneliti dalam menjalankan penelitian ini agar lebih terfokus dan terarah. Beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media

Media yang akan dikembangkan nantinya berupa E-Modul sebagai sumber belajar bagi para instruktur pelatihan vokasional dalam menerapkan konsep dasar pendidikan orang dewasa secara utuh. Media yang dikembangkan nantinya kemudian akan melewati tahap uji kelayakan oleh para ahli yang bertugas menilai kelayakan dari segi media dan materi.

2. Materi

Pokok bahasan yang ada dalam E-Modul yang akan dikembangkan disusun berdasarkan hasil penemuan masalah yang telah dibahas sebelumnya sehingga dirumuskan beberapa materi berikut:

- 1) Konsep diri orang dewasa
- 2) Peranan pengalaman
- 3) Kesiapan belajar orang dewasa
- 4) Orientasi belajar orang dewasa
- 5) Metode-metode pembelajaran orang dewasa

D. Model Penelitian

E-Modul yang dikembangkan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* atau yang banyak dikenal dengan kependekakan MDLC oleh Luther. dimana metode ini memiliki 6 tahapan, diantaranya *concept, design, material collecting, assembly, testing* dan ditutup dengan *distribution*.

E. Sasaran

Subjek dalam hal ini adalah para instruktur pelatihan vokasional yang memiliki binaan pelatihan dengan kategori layanan multifungsi. Instruktur pelatihan vokasional ini berjumlah sebanyak 4 (empat) orang yang bertempat di Sentra Mulya Jaya Jakarta.

F. Perumusan Masalah

Dari adanya latar belakang dan beberapa pembatasan permasalahan di atas, selanjutnya perlu adanya rumusan masalah yang diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memenuhi pengembangan media pembelajaran E-Modul yang efektif sehingga dapat difungsikan sebagai sumber belajar bagi para instruktur pelatihan vokasional dalam menerapkan konsep pendidikan orang dewasa secara utuh dalam diri peserta pelatihan terkhusus bagi pelatihan dengan sasaran layanan multifungsi di Sentra Mulya Jaya Jakarta?
2. Bagaimana tingkat kelayakan E-Modul guna meningkatkan pemahaman instruktur pelatihan vokasional dalam menerapkan konsep pendidikan orang dewasa secara utuh?

G. Kegunaan Penelitian

Besar harapan buah dari penelitian yang dilakukan nantinya dalam hal ini berupa pengembangan E-Modul mampu menghadirkan manfaat diantaranya untuk:

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini beserta produk media pembelajaran yang dikembangkan nantinya akan menjadi bahan pengaktualisasian bagi peneliti atas materi pembelajaran yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan sehingga produk yang akan dihasilkan mampu digunakan dan dirasakan kebermanfaatannya secara luas dan mendalam.

2. Sasaran Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai motivasi dan anjuran untuk berpikir kreatif dan inovatif sebagai sumber belajar dan dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya E-Modul ini para instruktur nantinya merasa terbantu dalam proses pemahaman konsep

belajar orang dewasa secara mandiri dan dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Program Studi Pendidikan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan andil berupa pengembangan E-Modul yang dalam hal ini mampu digunakan sebagai sumber belajar bagi para instruktur pelatihan vokasional dalam menerapkan konsep pendidikan orang dewasa secara utuh dalam diri peserta pelatihan terkhusus bagi pelatihan dengan sasaran layanan multifungsi di Sentra Mulya Jaya Jakarta.

H. Urgensi Penelitian

Pengembangan media E-Modul dalam penelitian ini nantinya akan menjadi hal yang *crucial* mengingat hal ini berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan nasional melalui pemberian alternatif solusi kepada instruktur pelatihan vokasional dalam rangka meningkatkan kapasitas mendidik terkhususnya pendidikan orang dewasa (andragogi) guna menunjang taraf kesejahteraan sosial para Penerima Manfaat (PM) di Sentra Mulya Jaya Jakarta.

